



**EKOLOGI DALAM DAN KONSERVASI LINGKUNGAN:
STUDI KASUS GERAKAN FRAPALA SEMINARI TINGGI
INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET DARI
PERSPEKTIF ARNE NAESS**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh:

FEBRIAN MULYADI ANGSEMIN

NIM/NIRM: 241278/24.07.54.0915.R.

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Febrian Mulyadi Angsemin
2. NIM/NIMR : 241278/24.07.54.0915.R
3. Judul : Ekologi Dalam dan Konservasi Lingkungan: Studi Kasus
Gerakan Frapala Seminari Tinggi Interdiokesan Santo
Petrus Ritapiret dari Perspektif Arne Naess.

4. Pembimbing :
1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Felix Baghi

:
:

5. Tanggal diterima

: Ledalero, 16 Oktober 2025

Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero

Prof. Dr. Otto Gusti Nengong Madung



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

Ledalero, 09 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dewan Penguji:

1. Moderator : Gregorius Nule, Drs., Lic.
2. Penguji I : Dr. Antonius Bastian Limahekin
3. Penguji II : Dr. Philipus Ola Daen
4. Penguji III : Dr. Felix Baghi

Four handwritten signatures in blue ink, each followed by a dotted line, representing the signatures of the four members of the examination board (Dewan Penguji).

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrian Mulyadi Angsemin

NIM/NIRM : 241278/24.07.54.0915.R.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: “EKOLOGI DALAM DAN KONSERVASI LINGKUNGAN: STUDI KASUS GERAKAN FRAPALA SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET DARI PERSPEKTIF ARNE NAESS” adalah benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau Lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau Lembaga lain yang dirujuk di dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 15 April 2026

Yang menyatakan



Febrian Mulyadi Angsemin

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Civitas Akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrian Mulyadi Angsemin

NIM/NIRM : 241278

Demi pengembangan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas tesis saya yang berjudul:

“EKOLOGI DALAM DAN KONSERVASI LINGKUNGAN: STUDI KASUS GERAKAN FRAPALA SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET DARI PERSPEKTIF ARNE NAESS”

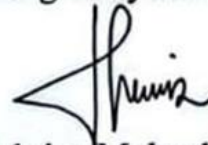
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ledalero

Pada tanggal : 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Febrian Mulyadi Angsemin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sumber segala kehidupan dan kebijaksanaan, karena hanya oleh rahmat, kasih, dan penyelenggaraan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karya ilmiah ini berjudul **“Ekologi Dalam dan Konservasi Lingkungan: Studi Kasus Gerakan Frapala Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret dari Perspektif Arne Naess,”** disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister Teologi pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

Tesis ini lahir dari pergulatan intelektual sekaligus refleksi eksistensial penulis dalam membaca realitas krisis ekologis yang semakin kompleks pada zaman ini. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya memperlihatkan persoalan teknis atau ekonomis semata, melainkan mengungkap krisis yang lebih mendasar, yakni krisis cara pandang manusia terhadap alam dan dirinya sendiri. Dalam terang kesadaran tersebut, penulis berupaya mengkaji kembali relasi manusia dan alam melalui pendekatan filsafat lingkungan, khususnya pemikiran Ekologi Dalam Arne Naess, serta mengaitkannya dengan praksis konkret yang dihidupi oleh kelompok Frapala di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Frapala, dalam penelitian ini, tidak dipahami sekadar sebagai kelompok pecinta alam, tetapi sebagai ruang formasi yang mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan ekologis secara utuh. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan konservasi lingkungan, refleksi ekologis, dan pengalaman kontemplatif di alam, para frater menghayati kesadaran ekologis sebagai bagian integral dari spiritualitas hidup dan panggilan imamat. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menampilkan Frapala sebagai model praksis ekologis yang memiliki relevansi filosofis, teologis, dan pastoral dalam menjawab tantangan krisis ekologis dewasa ini.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak lahir dari usaha pribadi semata, melainkan merupakan buah dari dukungan, bimbingan, dan kebersamaan dengan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Pertama, kepada Dr. Philipus Ola Daen, selaku pembimbing pertama, yang dengan kesabaran, ketelitian, dan kedalaman refleksi akademis telah membimbing penulis sejak awal hingga akhir penulisan tesis ini. Bimbingan beliau tidak hanya memperkaya kerangka konseptual, tetapi juga membentuk cara berpikir penulis agar lebih kritis, sistematis, dan reflektif dalam mengolah persoalan ekologis dalam perspektif filsafat dan teologi.

Kedua, kepada Dr. Felix Baghi, selaku pembimbing kedua, yang dengan ketegasan metodologis dan keluasan wawasan ilmiah telah memberikan arahan yang sangat berarti. Masukan beliau membantu penulis dalam menata struktur argumentasi serta memperdalam analisis konseptual sehingga tesis ini memiliki alur pemikiran yang lebih terarah dan koheren.

Ketiga, kepada Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, yang telah menjadi tempat penelitian sekaligus ruang hidup yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan ekologis. Keterbukaan dan dukungan dari lembaga ini memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam dalam konteks nyata kehidupan komunitas.

Keempat, kepada kelompok minat Frapala, yang dengan semangat kebersamaan dan keterbukaan telah menerima penulis dalam dinamika kegiatan mereka. Keterlibatan mereka dalam proses penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun pengalaman lapangan, memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memperkaya data dan refleksi dalam karya ini.

Kelima, kepada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero serta Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, yang telah menyediakan berbagai sumber literatur yang sangat membantu penulis dalam memperdalam kajian teoritis serta memperkuat landasan akademik penelitian ini.

Keenam, kepada rekan-rekan seangkatan, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Dalam kebersamaan studi, diskusi, dan dinamika hidup harian, mereka menghadirkan ruang dialog yang memperkaya wawasan serta menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan berkembang. Dukungan moral, kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, serta solidaritas yang terbangun selama masa studi menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam

menyelesaikan karya ini. Kehadiran mereka bukan hanya sebagai teman belajar, tetapi juga sebagai sahabat seperjalanan yang saling meneguhkan dalam proses formasi intelektual dan spiritual.

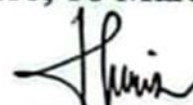
Ketujuh, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Antonis Bastian Limahekin yang telah bersedia menjadi penguji tesis ini. Penulis sungguh berterima kasih atas segala kritikan, masukan, usul, saran, serta arahan yang diberikan selama proses ujian dan penyusunan tesis ini. Semua perhatian dan evaluasi tersebut sangat membantu penulis dalam menyempurnakan isi dan kualitas karya ilmiah ini.

Kedelapan, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Gregorius Nule, Drs., Lic. yang telah bersedia menjadi moderator dalam ujian tesis ini. Penulis berterima kasih atas pendampingan, perhatian, serta kontribusi yang diberikan selama proses ujian berlangsung sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik, tertib, dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan kontribusi, baik dalam pengembangan refleksi teologi ekologis, filsafat lingkungan, maupun dalam praksis formasi imamat yang lebih peka terhadap keutuhan ciptaan. Lebih dari itu, penulis berharap karya ini dapat menjadi bagian dari upaya bersama dalam menumbuhkan kesadaran ekologis yang lebih mendalam, sehingga manusia semakin mampu menghidupi relasi yang harmonis dengan alam dan Sang Pencipta.

Ledalero, 16 Maret 2026


Penulis

ABSTRAK

Febrian Mulyadi Angsemin, NIM/NIRM: 241278/24.07.54.0915.R. **Ekologi Dalam dan Konservasi Lingkungan: Studi Kasus Gerakan Frapala Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret dari Perspektif Arne Naess**. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Teologi Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menganalisis krisis ekologi global sebagai krisis paradigma yang berakar pada cara pandang antroposentris, reduksionis, dan eksploitatif terhadap alam, (2) mengkaji prinsip-prinsip Ekologi Dalam yang dikembangkan oleh Arne Naess, seperti ekosentrisme, kesetaraan biosferis, dan realisasi diri ekologis, sebagai dasar pembentukan kesadaran ekologis, dan (3) menelaah secara kritis praksis gerakan Frater Pencinta Alam di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret sebagai wujud konkret penerapan nilai-nilai ekologis dalam konteks formasi calon imam.

Metode yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, pemaknaan, dan kesadaran ekologis para frater melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Sementara itu, metode kuantitatif digunakan melalui penyebaran kuesioner guna memperoleh data yang terukur mengenai tingkat pemahaman, sikap, dan keterlibatan ekologis para frater. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif serta analisis yang mendalam dalam perspektif Ekologi Dalam.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa gerakan Frapala di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret dari perspektif Ekologi Dalam menunjukkan bahwa keterlibatan para frater dalam aktivitas ekologis tidak hanya bersifat praktis, tetapi mengandung makna filosofis, khususnya dalam membangun kesadaran akan relasi ontologis antara manusia dan seluruh ciptaan. Dalam kerangka ini, manusia dipahami sebagai bagian integral dari jaringan kehidupan yang memiliki nilai intrinsik, sehingga gerakan Frapala menjadi ruang reflektif dan transformatif yang mengintegrasikan praksis ekologis dengan pembentukan kesadaran filosofis dan spiritual dalam proses formasi calon imam. Temuan tersebut meliputi; *Pertama*, gerakan Frapala tidak berfokus pada kegiatan konservasi lingkungan seperti penanaman pohon, pelestarian sumber mata air, dan pengelolaan sampah, tetapi mengembangkan dimensi etis, spiritual, dan pedagogis yang signifikan dalam kehidupan para frater. *Kedua*, para frater membangun kesadaran ekologis melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penghayatan spiritual atas keterhubungan seluruh ciptaan yang mencerminkan prinsip-prinsip Ekologi Dalam, terutama pengakuan terhadap nilai intrinsik semua makhluk hidup, komitmen pada gaya hidup sederhana, serta kesadaran akan kesatuan dalam jaringan kehidupan. *Ketiga*, keterlibatan dalam Frapala membentuk habitus ekologis yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghadirkan model praksis ekospiritual yang memadukan iman, refleksi, dan tindakan konkret dalam merespons krisis ekologis secara transformatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ekologi Dalam, Arne Naess, Frapala, konservasi lingkungan, spiritualitas ekologis.

ABSTRACT

Febrian Mulyadi Angsemin, NIM/NIRM: 241278/24.07.54.0915.R. **Deep Ecology and Environmental Conservation: A Case Study of the Frapala Movement of the Interdiocesan Major Seminary of St. Peter Ritapiret from the Perspective of Arne Naess.** Thesis. Postgraduate Program, Catholic Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This research paper aims to (1) analyze the global ecological crisis as a paradigm crisis rooted in an anthropocentric, reductionist, and exploitative perspective on nature, (2) examine the principles of Deep Ecology developed by Arne Naess, such as ecocentrism, biospheric equality, and ecological self-realization, as a basis for developing ecological awareness, and (3) critically examine the practices of the Nature-Loving Brothers movement at the Interdiocesan Major Seminary of St. Peter Ritapiret as a concrete manifestation of the application of ecological values in the context of priestly formation.

The research methods used in this research paper are descriptive qualitative and quantitative. The qualitative method is used to explore the brothers' experiences, meanings, and ecological awareness through observation, in-depth interviews, and literature review. Meanwhile, the quantitative method is used through questionnaires to obtain measurable data regarding the brothers' level of ecological understanding, attitudes, and engagement. The combination of these two methods allows researchers to obtain a comprehensive overview and in-depth analysis from a Deep Ecology perspective.

Based on the research results, it is concluded that the Frapala movement at the St. Peter Ritapiret Interdiocesan Major Seminary, from a Deep Ecology perspective, demonstrates that the brothers' involvement in ecological activities is not merely practical but also contains philosophical meaning, particularly in fostering awareness of the ontological relationship between humans and all of creation. Within this framework, humans are understood as an integral part of the web of life with intrinsic value. Thus, the Frapala movement becomes a reflective and transformative space that integrates ecological practice with the formation of philosophical and spiritual awareness in the formation of future priests. These findings include: First, the Frapala movement does not focus on environmental conservation activities such as tree planting, water source preservation, and waste management, but rather develops significant ethical, spiritual, and pedagogical dimensions in the lives of the brothers. Second, the brothers develop ecological awareness through direct experience, reflection, and spiritual appreciation of the interconnectedness of all creation, reflecting the principles of Deep Ecology, particularly the recognition of the intrinsic value of all living things, a commitment to a simple lifestyle, and an awareness of the unity within the web of life. Third, involvement in Frapala forms an ecological habitus integrated into daily life, thus presenting a model of ecospiritual praxis that combines faith, reflection, and concrete action in responding to the ecological crisis in a transformative and sustainable manner.

Keywords: Deep Ecology, Arne Naess, Frapala, environmental conservation, ecological spirituality.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian	15
1.5. Metode Penelitian	17
1.5.1. Sumber Data.....	17
1.5.2. Prosedur Pengumpulan Data	18
1.5.3. Instrumen Pengumpulan Data	18
1.5.4. Pengolahan Data.....	18
1.6. Pembatasan Penelitian	19
1.7. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II ARNE NAESS DAN GAGASAN EKOLOGI DALAM	22
2.1. Mengenal Arne Naess	22
2.2. Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Ekologi Dalam	24
2.2.1. Pengertian Ekologi Dalam.....	24
2.2.1.1 Definisi.....	24
2.2.1.2. Tujuan Ekologi Dalam.....	24
2.2.1.3. Perbedaan dengan Ekologi Dangkal	26
2.3. Kesalingterhubungan Ekologis	27
2.3.1. Alam sebagai Jaringan Kehidupan.....	27
2.3.2. Penolakan Pemisahan Manusia-Alam	28
2.4.1. Nilai Intrinsik Semua Makhluk	29
2.4.1.1. Kehidupan Nilai pada Dirinya.....	29

2.4.1.2. Penolakan Nilai Utilitarian.....	31
2.4.2. Delapan Prinsip Ekologi Dalam	33
2.4.2.1. Nilai Intrinsik semua Kehidupan.....	33
2.4.2.2. Keanekaragaman Hayati Hanya Memiliki Nilai	35
2.4.2.3. Manusia tidak Berhak Merusak Keanekaragaman Kecualai untuk Kebutuhan Vital.....	38
2.4.2.4. Populasi dan Dominasi Manusia harus Dikurangi secara Signifkan.	40
2.4.2.5. Intervensi Manusia terhadap Alam Harus Diminimalkan.....	43
2.4.2.6. Struktur Ekonomi Sosial, dan Teknologi Harus Berubah Menuju Keberlanjutan.	45
2.4.2.7. Gaya Hidup perlu Disederhanakan.	48
2.4.2.8. Individu yang Menerima Prinsip ini Berkewajiban Melakukan Tindakan Perubahan.....	50
2.4.3. Identitas Diri Ekologis.....	53
2.4.3.1. Pengembangan Diri yang Menyatu dengan Alam.....	53
2.4.3.2. Relasi sebagai Dasar Moralitas Ekologis.....	55
2.4.4. Ekologi Spiritual.....	56
2.4.4.1. Definisi Ekologi Spiritual	56
2.4.4.2. Kedalaman Batin dalam Relasi dengan Alam.....	57
2.4.4.3. Pengalaman Spiritual sebagai Dasar Penghormatan terhadap Kehidupan..	59
2.4.5. Komunitas dan Gaya Hidup Ekologis	61
2.4.5.1. Etika Lingkungan Hidup	61
2.4.5.2. Komunitas Kecil sebagai Model Keberlanjutan.....	64
2.4.5.3. Praktik Hidup Sehari-hari yang Ramah Lingkungan.....	67
2.5. Penutup	68

BAB III GERAKAN FRAPALA DAN PEMBENTUKAN

SPIRITUALITAS EKOLOGIS DI SEMINARI TINGGI

INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET

3.1. Riwayat Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.....	70
3.2. Data Demografis.	72
3.3. Visi dan Misi Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret	76
3.4. Dimensi Formasi di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.....	77
3.4.1. Pembinaan Kepribadian/Personalitas	77
3.4.2. Pembinaan Spiritualitas	77

3.4.3. Pembinaan Intelektualitas	78
3.4.4. Pembinaan Pastoralitas	79
3.5. Riwayat Gerakan Frater Pencinta Alam.....	80
3.5.1. Gerakan Frater Pencinta Alam dan Spiritualitas Ekologis	80
3.5.1.1. Latar Belakang.....	80
3.5.1.2. Visi dan Misi	81
3.5.1.3. Struktur Organisasi Keanggotaan dan Sistem Kerja Kelompok Minat	82
3.6. Program Kerja Gerakan Frapala.	84
3.6.1. Periode 2020/2021.....	85
3.6.2. Periode 2021/2022.....	86
3.6.3. Periode 2022/2023.....	90
3.6.4. Periode 2023/2024.....	91
3.6.5. Periode 2024/2025.....	92
3.6.6. Periode 2025/2026.....	94
3.7. Landasan Teologis Spiritualitas Ekologis.....	97
3.7.1. Spiritualitas Ekologis dalam Konteks Formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret	98
3.7.2. Gerakan Frapala sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Ekologis	99
3.7.3. Praktik Nyata Gerakan Frapala di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret	101
3.7.4. Dampak Gerakan Frapala terhadap Spiritualitas Frater Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret	104
3.7.5. Tantangan dan Peluang Pengembangan Gerakan Frapala.....	108
3.8. Penutup.	110
BAB IV ANALISIS EKOLOGI DAN KONSERVASI	
GERAKAN FRAPALA SEMINARI TINGGI	
INTERDIOCESAN SANTO PETRUS RITAPIRET	
DARI PERSPEKTIF ARNE NAESS.....	112
4.1. Design Penelitian	112
4.1.1. Karakter Penelitian	112
4.1.1.1. Usia	112
4.1.1.2. Tingkat	114
4.1.1.3. Status Keterlibatan dalam Gerakan Frapala.....	115
4.1.1.4. Lama Keterlibatan dalam Gerakan Frapala.....	116

4.1.1.5. Tingkat Keaktifan dalam Kegiatan Frapala.	117
4.1.2. Metode Perhitungan Kuesioner	118
4.2. Presentase dan Analisis Data	119
4.2.1. Pembentukan Spritualitas Ekologis Calon Imam	119
4.2.2. Paradigma Relasi Manusia dan Alam dalam Gerakan Frapala.....	123
4.2.2.1. Cara pandang Frapala terhadap Alam.....	123
4.2.2.2. Pemahaman “Ekologi Dalam” Arne Naess.....	125
4.2.2.3. Relasi Manusia dan Alam dalam Praksis Kegiatan	131
4.2.2.4. Kecenderungan Antroposentris atau Ekosentris.....	135
4.3.3. Nilai Intrinsik Alam.....	137
4.3.3.1. Pemahaman Frapala tentang Nilai Alam	137
4.3.3.2. Respek terhadap Keanekaragaman Hayati.....	138
4.3.3.3. Indikator Penghormatan terhadap Alam	139
4.3.4. Kritik terhadap KecendrunganAntroposentrisme	141
4.3.4.1. Pelampauan Paradigma Dominasi Manusia.....	141
4.3.4.2. Konsistensi antara Visi dan Praktik.....	142
4.3.4.3. Relevansi dengan Kritik Arne Naess	143
4.3.4.4. Realisasi Diri dalam Gerakan Frapala	144
4.3.4.5. Pengalaman Ekologis Anggota	145
4.3.4.6. Pembentukan Kesadaran Ekologis	148
4.3.4.7. Perluasan Identitas dalam Formasi calon Imam.....	149
4.3.5. Transformasi Gaya Hidup	151
4.3.5.1. Konsistensi antara Kegiatan dan Hidup Harian	151
4.3.5.2. Praktik Kesederhanaan Ekologis	152
4.3.5.3. Dampak terhadap Budaya Komunitas Seminari	155
4.4. Evaluasi Kritis	157
4.4.1. Tingkat Kesesuaian dengan Prinsip Ekologi Dalam	157
4.4.2. Kekuatan Gerakan Frapala.....	158
4.4.3. Keterbatasan dan Tantangan	160
4.4.4. Potensi Pengembangan Praksis Ekologis.....	162
4.5. Penutup	166

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	169
5.1. Kesimpulan.....	169
5.2. Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN I PERTANYAAN WAWANCARA	186
LAMPIRAN II KUESIONER PENELITIAN.....	187
LAMPIRAN III DOKUMENTASI KEGIATAN.....	195